

## PENATAAN BANGUNAN DAN LINGKUNGAN KAWASAN BUMI SEBALO KOTA BENGKAYANG

**Chandra Bayu, Ferry Kurniadi, A. E. Yanuar**  
**Jurusan Teknik Arsitektur Politeknik Negeri Pontianak**  
**Email: urban.recofery@gmail.com**

**Abstrak:** Bengkayang merupakan ibukota Kecamatan yang kemudian berkembang menjadi ibukota Kabupaten karena pemekaran wilayah. Ada beberapa area yang kritis untuk dilakukan penataan karena potensi pertumbuhan dan perkembangan ruang perkotaan yang akan terjadi. Kawasan-kawasan tersebut adalah kawasan Kelurahan Bumi Sebalu, khususnya lokasi Blok 005 RDTR kota Bengkayang dan terminal baru Tipe B. Kajian ini bertujuan untuk merumuskan konsep penataan bangunan dan lingkungan di kawasan Bumi Sebalu didalam mensikapi perkembangan akibat pemekaran wilayah. Pelaksanaan penataan bangunan dan lingkungan mengacu kepada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No: 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan. Dimulai dari Perumusan Program Bangunan dan Lingkungan dengan mempertimbangkan komponen analisis: Perkembangan sosial-kependudukan; prospek pertumbuhan ekonomi; daya dukung fisik dan lingkungan; aspek legal konsolidasi lahan perencanaan; daya dukung prasarana dan fasilitas lingkungan; dan kajian aspek historis kawasan. Dilanjutkan dengan Perumusan Rencana Umum Dan Panduan Rancangan mengakomodasi komponen-komponen rancangan kawasan: Struktur peruntukan lahan; intensitas pemanfaatan lahan; tata bangunan; sistem sirkulasi dan jalur penghubung; sistem ruang terbuka dan tata hijau; tata kualitas lingkungan; dan sistem prasarana dan utilitas lingkungan. Hasilnya adalah Konsep Tematik (mikro) Kawasan yang dibagi dalam lima segmen, dan Konsep Penataan Kawasan yang terdiri dari : Konsep Pengembangan Kawasan Sebalu dengan tema kawasan pusat pertumbuhan ekonomi baru (*CBD—central business district*), Pengembangan Kawasan Sebalu dengan tema Pelestarian Alam, Pengembangan Kawasan Sebalu dengan tema Gerbang kota dalam skala Internasional.

**Kata kunci :** Penataan, bangunan dan lingkungan, Bumi Sebalu

*Abstract: Bengkayang is the subdistrict capital then amend become the capital of the district because district unfoldment. There are critical area that need arranged cause the growth and development. The critical area are Bumi Sebalu sub district; 005 block in Bengkayang RDTR; and Bus Terminal development. This study was purposed to formulate the Bumi Sebalu's building and area design concept cause district unfoldment. Implementation of the arrangement is refer to the Ministry of public work's regulation. The effort is start from building and area programming formulation that consider the analysis component: social demography; economic prospect; physical and enviromental support capability; consolidation legal aspect; infrastructur support*

*capability; and historical aspect. Next, we formulate the plan and the design guidelines that accommodate design component: Zoning; land use intensity, circulation and accessibility system; open space and green system; arrangement of neighborhood quality; and infrastructure system. The results are Five Segments of Thematic Concept and Area Arrangement Concept: the CBD theme; the Conservation theme; and the International Town Gate theme for Sebalo's area development.*

**Keywords:** Arrangement, building and neighborhood, Bumi Sebalo

## **PENDAHULUAN**

Kota Bengkayang merupakan ibukota Kabupaten Bengkayang. Sebelumnya kota Bengkayang merupakan ibukota kecamatan tetapi kemudian berubah statusnya menjadi Ibukota Kabupaten karena adanya pemekaran wilayah. Perubahan status administratif tersebut mendorong Kota Bengkayang berkembang dalam mensikapi perubahan statusnya sebagai Ibukota Kabupaten. Kebutuhan didalam pengembangan kawasan baru dalam menunjang kegiatan ekonomi kota menjadi hal yang mendesak. Pengembangan terhadap fasilitas-fasilitas penunjang seperti terminal kota, kawasan olahraga, menjadi kebutuhan yang harus diwujudkan. Selain itu, masyarakat juga mensikapinya dengan pembangunan fungsi-fungsi komersial (Ruko) untuk memanfaatkan potensi ekonomi yang timbul di depan halaman asetnya. Kawasan Kelurahan Bumi Sebalo, khususnya lokasi Blok 005 RDTR kota Bengkayang dan terminal baru Tipe B, merupakan kawasan yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai pusat kegiatan baru yang diproyeksikan oleh Pemerintah Daerah sebagai area yang akan dikembangkan.

Kajian ini bertujuan untuk merumuskan konsep penataan bangunan dan lingkungan untuk sebuah Kawasan Pusat Pertumbuhan Baru di kawasan Bumi Sebalo didalam mensikapi perkembangan akibat

pemekaran wilayah.

## **METODE**

Pelaksanaan penataan bangunan dan lingkungan di Kawasan Bumi Sebalo ini akan mengacu kepada pedoman perancangan di dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 06/PRT/M/2007 tentang Pedoman Umum Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.

### **Perumusan Program Bangunan dan Lingkungan**

Penyusunan Program Bangunan dan Lingkungan didasarkan atas analisis kawasan dan wilayah perencanaan. Komponen analisis terdiri dari: Perkembangan sosial - kependudukan; prospek pertumbuhan ekonomi; daya dukung fisik dan lingkungan; aspek legal konsolidasi lahan perencanaan; daya dukung prasarana dan fasilitas lingkungan; dan kajian aspek historis kawasan. Berdasar hasil proses analisis diatas selanjutnya dirumuskan konsep dasar perancangan tata bangunan dan lingkungan.

### **Perumusan Rencana Umum dan Panduan Rancangan**

Rencana umum dan panduan rancangan merupakan ketentuan-ketentuan tata bangunan dan lingkungan pada suatu lingkungan/kawasan. Materi rencana umum mempertimbangkan potensi mengakomodasi komponen-komponen rancangan suatu kawasan sebagai berikut: Struktur perun-

tukan lahan; intensitas pemanfaatan lahan; tata bangunan; sistem sirkulasi dan jalur penghubung; sistem ruang terbuka dan tata hijau; tata kualitas lingkungan; dan sistem prasarana dan utilitas lingkungan.

## **HASIL**

### **Perkembangan Sosial - Kependudukan**

Jumlah penduduk di Kelurahan Sebalo menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk 5.995 jiwa. Dalam skala kecamatan Bengkayang, Kelurahan Sebalo menempati urutan kedua dengan jumlah penduduk 5.995 jiwa. Hal ini menunjukkan wilayah Kelurahan Sebalo masih berpotensi dalam mendorong tingkat pertumbuhan ruang perkotaannya. Dalam mendorong laju pertumbuhan penduduk Kota Bengkayang perlu adanya pembentukan pusat baru pertumbuhan maupun penataan kembali pusat-pusat penyebaran ruang perkotaan yang memiliki tema dan karakter yang sesuai dengan kedudukan atau keberadaan lingkungan disekitarnya sebagai upaya dalam mewujudkan keseimbangan dan mendukung pertumbuhan ruang perkotaan.

### **Prospek Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil survei, terdapat dua pusat kawasan komersial. Pusat komersial yang pertama terdapat di kelurahan Bumi Emas dan Kecamatan Bengkayang. Pusat komersial ini terletak pada jalur sirkulasi persimpangan strategis antar kota (jalur arteri primer) yang menghubungkan kota Bengkayang dengan beberapa kota lainnya (Singkawang dan Pontianak). Pusat komersial lainnya yaitu Pusat komersial yang terbentuk oleh pergerakan penduduk dan pertumbuhan kota pada bagian Utara Kota Bengkayang (pusat administrasi Kabupaten

Bengkayang). Pusat komersial ini cenderung bersifat linier dan tumbuh secara alami di sepanjang jalan Jerendeng AR hingga kawasan pusat pemerintahan baru.

### **Daya Dukung Fisik Dan Lingkungan**

Kondisi geografis bentang alam Kota Bengkayang yang berkontur curam hingga sedang, mengakibatkan terdapatnya sejumlah kawasan tertentu yang memiliki resiko tinggi terhadap terjadinya bencana longsor dan genangan air.

Tata guna lahan pada area kajian yang mencapai 750 ha, didominasi oleh area terbuka hijau (mencapai hampir 80%) yang sebagian besar belum dikelola secara langsung oleh warga, sementara sisanya adalah fasilitas hunian (5%) dan perdagangan (10%) dan jasa (5%).

### **Aspek Legal Konsolidasi Lahan Perencanaan**

Dalam area kajian terdapat luasan area mencapai 90% yang merupakan hak milik warga. Oleh karena itu, diperlukan adanya sosialisasi hingga konsolidasi lahan terutama bagi lahan masyarakat yang mendapatkan dampak langsung maupun tidak langsung, terutama pada area-area kritis yang menjadi pusat pertumbuhan kawasan tersebut.

### **Daya Dukung Prasarana Dan Fasilitas Lingkungan**

Jumlah sarana pendidikan terhadap jumlah siswa dapat dilihat pada tabel 1. Jumlah fasilitas kesehatan di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel 2. Jumlah fasilitas ibadah di Kabupaten Bengkayang dapat dilihat pada tabel 3.

Sarana dan prasarana lain dapat dilihat dari gambar 1.

**Tabel 1. Sarana Pendidikan terhadap jumlah siswa**

Jenis Pendidikan	Jumlah (buah)	Jumlah Siswa (jiwa)	Jumlah Penduduk usia sekolah (jiwa)
TK	5	408	1.735 (usia pra sekolah)
SD	19	4.081	3.420 (usia SD)
SMP	8	1.942	1.616 (usia SMP)
SMA	7	2.365	1.631 (Usia SMA)

Sumber: BPS, 2011

**Tabel 2. Sarana Kesehatan**

Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah
Rumah sakit	2 unit
Puskesmas	17 unit
Pustu	70 unit
puskesmas keliling	21 unit
pos keliling air	10 unit
Posyandu	290 unit
Polindes	20 unit
Poskesdes	105 unit

Sumber: BPS, 2011

**Tabel 3. Sarana Ibadah**

Jenis Sarana Ibadah	Jumlah
Masjid	173 unit
Surau	142 unit
Gereja Katolik	130 unit
Gereja Protestan	365 unit
Pura	2 unit
Vihara	7 unit
Kelenteng	30 unit

Sumber: BPS, 2011

### Rumusan Potensi dan Masalah

Dari hasil survei, dirumusan potensi dan masalah kawasan sebagai berikut: pertama, Potensi kawasan: (1) Letak Kawasan sangat strategis sebagai lokasi pengembangan pusat kawasan baru; (2) Terdapat jalur sirkulasi yang menghubungkan kawasan dengan pusat kota; (3) Didalam kawasan terdapat beberapa area hutan dan danau yang dapat dikembangkan kawasan preservasi; dan (4) Tingginya pertumbuhan fungsi dan aktifitas baru pada jalur jalan menuju pusat kota.

Kedua, Masalah kawasan: (1) Belum optimalnya sarana infrastruktur yang

mendukung fungsi kawasan; (2) Lemahnya sistem penataan tata fungsi bangunan pada kawasan; (3) Lemahnya penataan sistem sependan bangunan; (4) Lemahnya penataan sistem sirkulasi pejalan kaki dan parkir kawasan; dan (5) Lemahnya penataan *street furniture* kawasan.

### PEMBAHASAN

#### Segmentase dan Tema Penataan Kawasan

Tema rancangan Kawasan merupakan perwujudan orientasi rancangan kawasan yang dikembangkan dalam meningkatkan kemampuan karakter kawasan baik secara

fisik maupun non fisik. Adapun tema rancangan yang ditampilkan dalam wilayah perencanaan tata bangunan dan lingkungan pada kawasan Sebaloh dibedakan berdasarkan pembagian zona kawasan (segmentasi) yaitu sebagai berikut.

**Pertama, Tematik Skala Makro Kawasan (Utama).** Tematik Makro kawasan kajian RTBL di kelurahan Sebaloh, ditetapkan sebagai kawasan pertumbuhan baru dengan tema utama (makro) sebagai kawasan pusat pertumbuhan ekonomi (*CBD – central business district*) baru.

**Kedua, Tematik Skala Mikro Kawasan (Sub-segmen).** Tematik skala Mikro dilakukan berdasar pada hasil analisis pada bagian sebelumnya, dimana pembagian sejumlah area pada kawasan didasarkan pada karakter dan keunikan permasalahan yang khas pada area tersebut.

Kawasan kajian berdasarkan analisis masalah, terbagi atas lima segmen kawasan dengan tematik sebagai berikut.

**Pertama,** Segmen 1 dengan tematik Komersial yaitu penataan dan pengendalian fungsi kawasan perdagangan yang berada pada koridor pertumbuhan ekonomi yang cukup pesat yaitu sepanjang jalan Jerendeng Ar, sebagai gerbang masuk ke dalam kawasan penataan.

**Kedua,** Segmen 2 dengan tematik hunian yaitu Penataan kembali kawasan permukiman dan perumahan yang mampu hadir dalam kedinamisan pertumbuhan ruang perkotaan yang mendukung aspek konservasi lahan berkontur.

**Ketiga,** Segmen 3 dengan tematik konservasi lahan dan perhotelan (yang mendukung pariwisata), yaitu Penataan kawasan konservasi terhadap bangunan dan lingkungannya yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat local serta mendukung potensi wisata setempat.

**Keempat,** Segmen 4 dengan tematik Komersial dan transportasi, yaitu pengendalian fungsi kawasan perdagangan yang terkait langsung dengan sejumlah fasilitas yang mendukung pembukaan pos perbatasan internasional Jagoi Babang di Bengkayang.

**Kelima,** Segmen 5 dengan tematik komersial yaitu perencanaan dan penataan kawasan perdagangan yang mendukung sektor transportasi berskala internasional yang berada di jalur arteri baru yang menghubungkan kota-kota lainnya di Kalimantan Barat dengan kawasan perbatasan Internasional.

#### **Konsep Penataan Kawasan**

Berdasarkan arahan dan perwujudan pengembangan kawasan yang terorientasi pada karakter ruang kawasan baik secara fisik maupun non fisik, maka didalam penetapan Konsep dasar Perancangan Kawasan Sebaloh, perwujudan arah pengembangan kawasan dalam skala makro ruang kawasan dapat diuraikan sebagai berikut.

**Konsep Pengembangan Kawasan Sebaloh dengan tema kawasan pusat pertumbuhan ekonomi baru (*CBD – central business district*).** Pengembangan fungsi komersial ruang kawasan yang berbasis pada peningkatan ekonomi masyarakat terutama terkait dengan akan dibukanya jalur perbatasan Indonesia Malaysia melalui Pos perbatasan Jagoi Babang oleh pemerintah. Selain itu, dengan adanya kecenderungan pertumbuhan ekonomi secara pesat pada koridor utama jalan Jerendeng Ar, maka diperlukan adanya upaya secara strategis dalam menyebarkan pertumbuhan ekonomi dan kota yang tidak hanya berpaku pada koridor tersebut diatas.

**Konsep Pengembangan Kawasan Sebaloh dengan tema Pelestarian Alam.** Pengembangan lingkungan alam yang

berada pada wilayah berkontur sedang hingga curam lebih diarahkan sebagai kawasan konservasi dan mitigasi bencana alam (longsor) yang mendukung keseimbangan ekosistem kawasan. Pengembangan kawasan ini juga dengan mengkomodir penyebaran pertumbuhan hunian dengan tetap mempertimbangkan pelestarian alam baik dalam bentuk penataan dengan menggunakan model *cluster* melalui strategi Kasiba (Kawasan Siap Bangun) dan Lisiba (lingkungan Siap Bangun), maupun pengembangan perumahan dengan memanfaatkan potensi lingkungan alam secara harmonis.

**Konsep Pengembangan Kawasan Sebalu dengan tema Konservasi alam dan wisata religi.** Konsep ini dikembangkan selain untuk dapat mengkomodir potensi wisata religi yang telah ada pada lingkungan di sekitar kelurahan Sebalu, juga untuk meningkatkan waktu tinggal wisatawan selama kunjungan wisata religi tersebut diatas. Konsep ini dikembangkan dengan memadukan potensi alamiah kawasan secara harmonis dengan potensi wisata religi yang telah ada sebelumnya.

**Konsep Pengembangan Kawasan Sebalu dengan tema Gerbang kota dalam skala Internasional.** Dalam rangka mempersiapkan kota Bengkayang sebagai Ibukota Kabupaten terdepan dalam kawasan perbatasan Indonesia Malaysia, pengembangan gerbang masuk kota dalam skala Internasional ditetapkan terkait dengan keberadaan perencanaan jalur arteri utama yang akan menjadi jalur Internasional yang akan melalui kota Bengkayang. Penyediaan Fasilitas dan sarana prasarana pendukung berstandar Internasional menjadi sejumlah program yang akan mendukung terwujudnya pertumbuhan kota yang mendorong kawasan perkotaan dan pusat pertumbuhan

agar lebih kompetitif dan lebih efektif dalam pengembangan wilayah disekitarnya.

### **Skenario Penataan**

Konsep dan Skenario Kawasan merupakan upaya-upaya yang dilakukan bertujuan untuk memberikan solusi pemecahan masalah dari masalah-masalah yang dihadapi kawasan baik dalam aspek fisik maupun aspek non fisik. Disamping itu Capaian dari terbentuknya konsep penataan kawasan (*Masterplan*) ini dapat mengkomodir kebutuhan penataan kawasan dalam pembentukan kawasan yang sesuai dengan karekturnya.

Skenario penataan kawasan merupakan Upaya-upaya strategis dalam mewujudkan penetapan konsep penataan kawasan yang ditinjau berdasarkan elemen-elemen penataan ruang kawasan. Sehingga keterpaduan (integrasi) diantara elemen-elemen ini menjadi tolok ukur dalam keberhasilan konsep dasar Penataan Kawasan. Adapun skenario Penataan bangunan dan lingkungan kawasan Sebalu adalah sebagai berikut.

**Struktur Peruntukan Lahan.** (1) Terwujudnya kualitas bentuk lingkungan terbangun dari segi kesehatan, keamanan dan ketentraman penduduk kota melalui terbentuknya hubungan keserasian dan keseimbangan kualitas kehidupan lingkungan dalam membentuk ruang-ruang kota yang layak huni; (2) Mengalokasikan fungsi/kegiatan pendukung bagi jenis peruntukan yang ada dalam memperkuat ruang-ruang aktifitas utamanya; (3) Menciptakan integrasi aktivitas ruang sosial (*socio-spatial integration*) antar penggunaannya; dan (4) Menciptakan keragaman lingkungan (*diversity*) dan keseimbangan yang akan mendorong terciptanya kegiatan-kegiatan yang berbeda namun produktif.

**Intensitas Pemanfaatan Lahan.** (1)

Terbentuknya efisiensi dan efektivitas pemanfaatan lahan secara adil; (2) Terwujudnya distribusi kepadatan kawasan yang selaras dan seimbang antara kawasan pusat pengembangan dan kawasan lainnya; (3) Terbentuknya distribusi berbagai elemen intensitas lahan pemanfaatan lahan (Koefisien Dasar Bangunan, Koefisien Lantai Bangunan, Garis Sepandan Bangunan) yang dapat mendukung berbagai karakter khas dari berbagai subarea yang direncanakan; dan (4) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan ruang-ruang perkotaan dan berdampak langsung pada perekonomian kawasan.

**Tata Bangunan.** (1) Terwujudnya kawasan yang selaras dengan perkembangan, keserasian dan keterpaduan pengaturan konfigurasi blok, kaveling dan bangunan; (2) Terbentuknya kualitas ruang kota yang aman, nyaman, sehat, menarik, dan berwawasan ekologis, serta akomodatif terhadap keragaman kegiatan; (3) Terwujudnya keserasian antara ruang luar bangunan dan lingkungan publik sehingga tercipta ruang-ruang antarbangunan yang interaktif; (4) Terciptanya berbagai citra dan karakter khas dari berbagai subarea Kawasan; (5) Terbentuknya keseimbangan, kaitan dan keterpaduan dari berbagai elemen tata bangunan dalam hal pencapaian kinerja, fungsi, estetis dan sosial, antara kawasan perencanaan dan lahan di luarnya; dan (6) Tercapainya lingkungan yang tanggap terhadap tuntutan kondisi ekonomi serta terciptanya integrasi sosial secara keruangan.

**Sistem Sikulasi dan jalur Penghubung.** (1) Terwujudnya intergrasi ruang kawasan antara fungsi-fungsi ruang kawasan; (2) Terwujudnya keseimbangan interaksi antara pejalan kaki dan kendaraan; (3) Terciptanya keamanan dan kenyamanan

ruang pergerakan sebagai syarat yang penting dalam perancangan pedestrian; (4) Tersedianya ruang yang cukup bagi pejalan kaki yang memakainya; (5) Tersedianya fasilitas yang menawarkan kenyamanan dan keamanan disepanjang jalur pedestrian; (6) Tersedianya fasilitas kenyamanan publik yang menyatu dan menjadi elemen jalur pedestrian.

**Sistem Ruang Terbuka dan Tata Hijau.** (1) Terbentuknya kualitas kehidupan ruang kota melalui penciptaan lingkungan yang aman, nyaman, sehat, menarik dan berwawasan ekologis; (2) Terciptanya kegiatan publik sehingga tercipta integrasi ruang sosial antarpenggunanya; (3) Terciptanya estetika, karakter dan orientasi visual dari lingkungan dan kawasan; (4) Terwujudnya lingkungan yang nyaman, manusiawi dan berkelanjutan; (5) Mengoptimalkan kegiatan publik yang diwadahnya sehingga tercipta integrasi ruang sosial antarpenggunanya, serta menciptakan lingkungan yang berkarakter dan berjati diri.

**Tata Kualitas Lingkungan.** (1) Tercapainya kualitas lingkungan kehidupan manusia yang aman, nyaman, sehat dan menarik, serta berorientasi kepada lingkungan mikro; (2) Terbentuknya kesatuan ruang kawasan sebagai sistem lingkungan yang berkualitas dengan pembentukan karakter dan identitas lingkungan yang spesifik; (3) Menciptakan estetika, karakter, dan orientasi visual, dari suatu lingkungan.

**Sistem Prasarana dan Utilitas Lingkungan.** (1) Terwujudnya kualitas kawasan perencanaan yang menjamin tersedianya dukungan konkret terhadap kegiatan-kegiatan fisik yang ada; dan (2) Tercapainya keseimbangan antara kebutuhan dan daya dukung lingkungan sehingga terwujud sistem keberlanjutan (*sustainability*) pada lingkungan.

**Pelestarian Bangunan dan Lingkungan.** (1) Terwujudnya pelestarian aset-aset nilai sejarah ruang kawasan dalam mempertahankan pembentukan karakter dan identitas ruang kawasan; (2) Terbentuknya keterpaduan antara fungsi kawasan konservasi dengan fungsi-fungsi kegiatan lainnya; (3) Terwujudnya keseimbangan ekologis ruang kawasan dalam menjaga kawasan pelestarian alam yang terdapat didalam kawasan; dan (4) Terwujudnya fungsi-fungsi lain yang turut mendukung kegiatan pelestarian alam.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Didalam upaya Penataan kawasan Bumi Sebalok Kota Bengkayang baik dalam aspek fisik maupun non fisik, memerlukan sinergitas antar pelaku dan penentu kebijakan. Konsep penataan yang terpadu ini diharapkan mampu membentuk arah dan perkembangan kawasan perkotaan menjadi lebih terkendali. Ditinjau dalam skala prioritas pengembangan dan penataan pada kawasan ini, pentingnya pengembangan segmen lima kawasan dalam menarik pusat perkembangan dan pertumbuhan pada kawasan baru.

### **Saran**

Perlunya dilaksanakan Rencana Tindak Kawasan dalam bentuk Kajian yang menghasilkan gambar Rencana Detail (DED) agar penataan kawasan dapat segera diwujudkan dalam bentuk fisik. Sehingga hasilnya dapat dirasakan secara langsung oleh seluruh masyarakat kawasan Bumi Sebalok Kota Bengkayang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

BPS Kab Bengkayang, 2012, *Kabupaten Bengkayang dalam Angka 2012*, Biro

Pusat Statistik Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat;

Bappeda Kab Bengkayang. 2009. Rencana Detail Tata RUang Kota Bengkayang. Kalimantan Barat.

UU RI No. 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang.

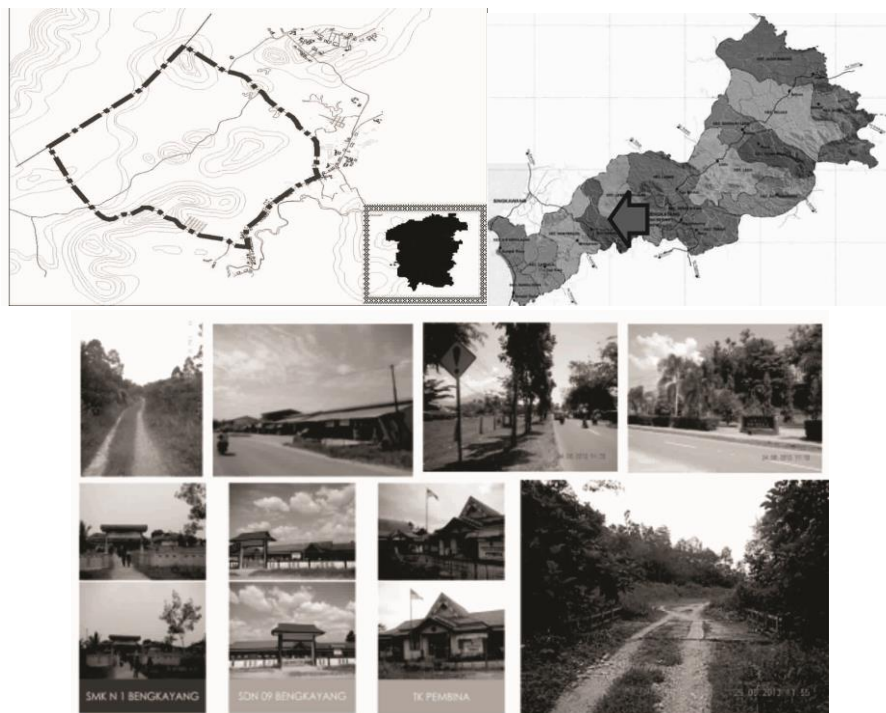
Peraturan Menteri PU No. 06/PRT/M/2007 tentang Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan.

SNI 03-1733-2004 tentang Tata Cara Perencanaan Lingkungan Perumahan di Perkotaan.

Lynch, Kevin. 1960. *Image of The City*, MIT Press, ISBN: 0262120046.

Shirvani, Hamid. 1985. *Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold Company.





**Gambar 1. Kondisi fisik kawasan Bumi Sebalok**

*Sumber: Survei lapangan, Juli 2013*



**Gambar 2. Gambar Rencana Pola Ruang Kota Bengkulu**

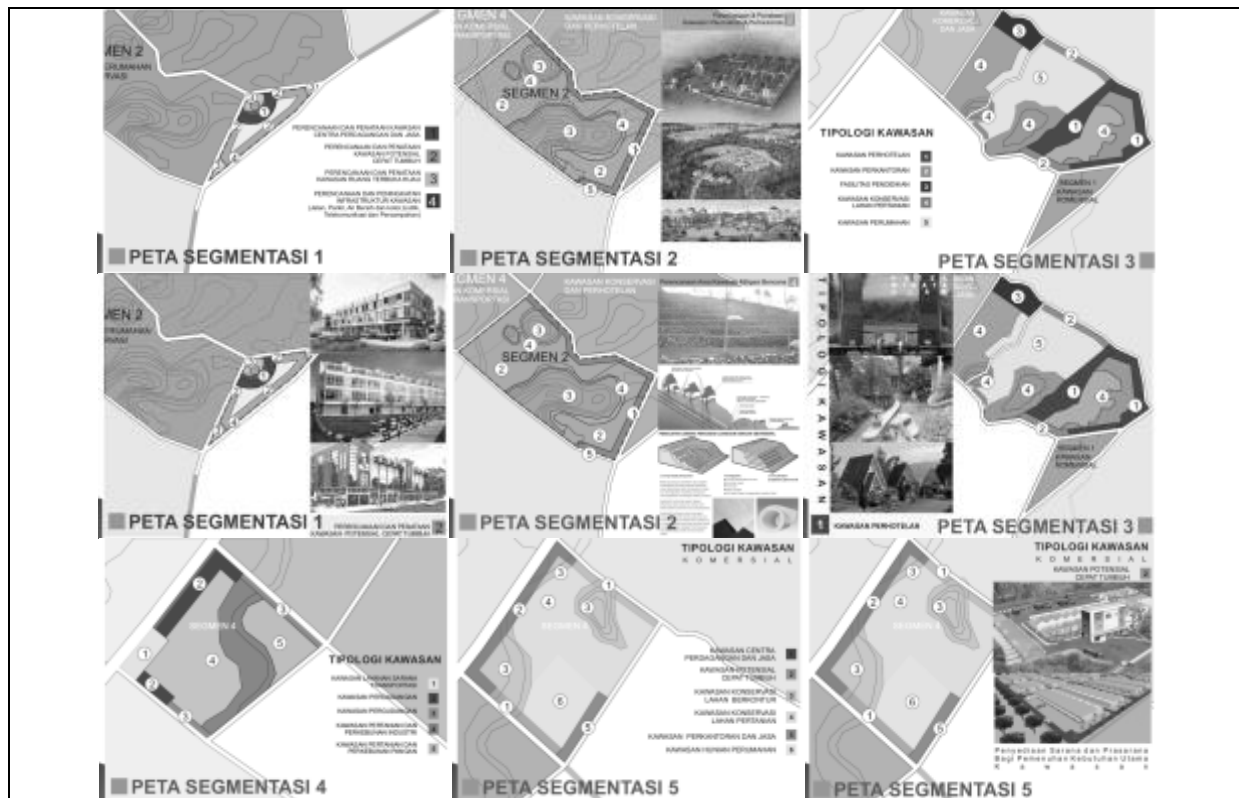


**Gambar 3. Sarana dan prasarana**

*Sumber: Survei, 2013*



**Gambar 4. Gambar Rencana Pola Ruang Kota Bengkulu**



**Gambar 5. Konsep Segmentasi Kawasan**

*Sumber : Konsep perancangan, 2014*